



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN HABIT FORMING
(PEMBIASAAN) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AGAMA
SANTRI PUTRI DI ASRAMA X HURUN 'INN PONDOK
PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG**

SKRIPSI



**Disusun oleh:
ZIYAN ALVINA SUSANTI
NIM. 1118057
NIRM. 2018.4.033.0601.1.100702**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM JOMBANG
2022**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN HABIT FORMING
(PEMBIASAAN) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AGAMA
SANTRI PUTRI DI ASRAMA X HURUN 'INN PONDOK
PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:
ZIYAN ALVINA SUSANTI
NIM. 1118057
NIRM. 2018.4.033.0601.1.100702

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS PESANTREN TINGGI DARUL ULUM JOMBANG
2022**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ziyah Alvina Susanti
NIM/NIRM : 1118057/2018.4.033.0601.1.100702
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Habit Forming (Pembiasaan) terhadap Motivasi Belajar Agama Santri Putri di Asrama X Hurun 'Inn Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang" ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jombang, 11 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

Ziyah Alvina Susanti



PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Habit Forming (Pembiasaan) Terhadap Motivasi Belajar Agama Santri Putri Di Asrama X Hurun 'Inn Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

Ditulis Oleh : Ziyah Alvina Susanti

NIM/NIMKO : 1118057/2018.4.033.0601.1.100702

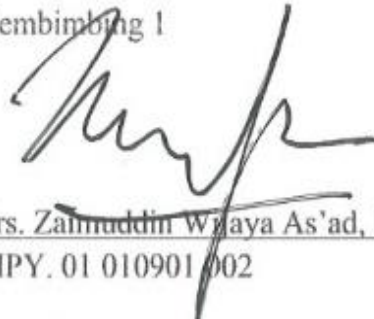
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujuinya untuk dipertahankan didepan sidang tim penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.

Jombang, 11 Juli 2022
Pembimbing II

Pembimbing I


Drs. Zaimuddin Wijaya As'ad, M.S.
NIPY. 01 010901 002


Lilik Maftuhatin, M.Pd.I.
NIPY. 11 030105 057

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang


Dr. Muhammad Syafi'i, M.Pd.I.
NIPY. 11 190710 15





PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Habit Forming (Pembiasaan) Terhadap Motivasi Belajar Agama Santri Putri di Asrama X Hurun'Inn Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang, ditulis oleh: ZIyan Alvina Susanti, NIM/NIRM: 1118057/2018.4.033.0601.1.100702, telah diujikan dalam sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Pesantren Tinggi DARul Ulum Jombang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Juli 2022

Dan dinyatakan LULUS dengan predikat: *A*

Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang



Mujianto Solichin, M.Pd.I
NIPY.111010209035

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Ali Muhsin, M.Pd.I (Penguji Utama)	
2. HM. Samsukadi, Lc. M.Th.I (Ketua Penguji)	
3. Lulus Oktavia Kartikasari, S.Pd (Sekretaris)	



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN HABIT FORMING (PEMBIASAAN) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AGAMA SANTRI PUTRI DI ASRAMA X HURUN'INN PONDOK PESANTREN DARUL ULUM JOMBANG

Ziyan Alvina Susanti

Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang
Pembimbing I: Drs. Zaimuddin Wijaya As'ad, M.S.
Pembimbing II: Lilik Maftuhatin, M.Pd.I.

Abstrak

Model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan) merupakan model pembelajaran yang sangat berguna untuk melatih serta membiasakan anak didik untuk konsisten pada keinginan dan cita-cita sehingga tertanam pada raga peserta didik lalu berubah jadi kebiasaan yang sukar ditinggal. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Uji Regresi Linear Sederhana. Maka dapat diperoleh nilai pengaruh penerapan *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap motivasi belajar agama santri putri di Asrama X Hurun'Inn, bahwa penerapan model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan) di Asrama X Hurun 'Inn memiliki presentase 82% (dikategori sangat baik), motivasi belajar agama santri di Asrama X Hurun 'Inn memiliki presentase 80% (dikategori sangat baik), dan t hitung sebesar 1,936, maka t hitung $>$ t tabel ($4,553 > 1,936$) dengan signifikansi 0,05 (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Habit Forming, Motivasi Belajar.*



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.”

(HR.Ahmad)



PERSEMBAHAN

Pertama-tama saya ucapkan rasa syukur saya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuknya kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW serta syafaatnya dinantikan kelak di hari kiamat.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang sangat sayangi, terimakasih ibu dan ayah yang telah senantiasa memberikan dukungan lahir dan batin, selalu menemani dan menguatkan saya dari jauh saat saya merasa terpuruk dan perlu untuk kembali kuat dalam menghadapi segala cobaan dalam menulis skripsi.

Dan tak lupa saya persembahkan untuk nenek, bulek, om, dan saudara-saudara saya yang sudah menemani, menghibur, dan memotivasi saya dikala saya sedang jenuh selama mengerjakan skripsi di kampung halaman.



KATA PENGANTAR

Assalamu ‘alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Segala puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala yang telah meridhai dan melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Habit Forming (Pembiasaan) terhadap Motivasi Belajar Agama Santri Putri di Asrama X Hurun ‘Inn Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.” penyelesaian skripsi ini ditujukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar keserjanaan starta (S1) di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Dan untuk itu saran dan kritik amat dibutuhkan agar dapat membantu memperbaiki skripsi ini. Besar harapan peneliti ini, semoga saja skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi peneliti.

Tak lupa peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak yang telah terlibat selama proses penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, ijinkan saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H.M. Zaimuddin Wijaya As’ad, M.S. selaku ketua Yayasan Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang sekaligus Dosen Pembimbing 1, terimakasih banyak bapak sudah membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya, dan mau meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta



selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat dan percaya diri sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan rapih.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Zahro, M.A. selaku Rektor Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.
3. Bapak Dr. Mujianto Solichin. M.Pd I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang.
4. Bapak Dr. Muhammad Syafi'i, M.Pd.I., Kaprodi Pendidikan Agama Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang
5. Ibu Lilik Maftuhatin, M.Pd.I., selaku pembimbing ke-2 terimakasih banyak bu sudah membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya, dan mau meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat dan percaya diri sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan rapih.
6. Ibu Nyai Hj. Umi Hasunah, M,Th,I., selaku pengasuh Asrama X Hurun'Inn yang selalu memberikan dukungan serta memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ditempat ini.
7. Terimakasih kepada semua yang telah mendukung saya khususnya keluarga dan teman dekat yang telah banyak membantu dan mendukung hingga terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak secara langsung.



Dengan penuh perhatian, keadaan dan keterbatasan yang peneliti miliki, peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Semoga skripsi yang sederhana ini mampu memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, Terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Jombang, 11 Juli 2022

Penulis



DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis.....	7
F. Penelitian Terdahulu	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Model Pembelajaran <i>Habit Forming</i> (Pembiasaan).....	11
B. Motivasi Belajar	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian.....	23
B. Jenis dan Sumber Data	23
C. Metode Pengumpulan Data	23
D. Populasi dan Sampel	25
E. Desain Pengukuran	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Penyajian Data Penelitian	36
B. Analisis Data Penelitian	43



TRANSLITERASI

Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>Tha'</i>	Th	Ted an Ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>H}a'</i>	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sh	Es dan Ha
ص	<i>Ṣād</i>	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa'</i>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	‘	Koma terbalik di atas
غ	<i>Ghayn</i>	Gh	Ge dan Ha



ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wawu</i>	W	We
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ya

Konsonan Rangkap karena Syiddah ditulis Rangkap

عدّة	Ditulis	'iddah
------	---------	--------

Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan di tulis h

هيبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti sholat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila di kehendaki lafal aslinya).



Jika *tā' marbūṭah* terdapat pada susunan *ṣifāh-mawsūf/na't-man'ūt* , maka ditulis dengan h.

المرأة الصالحة	Ditulis	Al-Mar'ah as-Ṣālihah
----------------	---------	----------------------

1. Bila *tā' marbūṭah* terdapat pada susunan *iḍāfah*, maka ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

Vokal pendek

Tanda vokal	Transliterasi
اَ	A
اِ	I
اُ	U

Vokal rangkap

Tanda vokal	Transliterasi
اَيَّ	Ay
اَوَّ	Aw

Vokal panjang

Tanda vokal	Transliterasi
اَآ	Ā
اِآ	Ī
اِوَّ	Ū



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2 Daftar Jumlah Santri Putri Asrama X Hurun 'Inn	25
Tabel 3 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Santri Putri Asrama X Hurun'Inn	27
Tabel 4 Instrumen Angket Variabel X dan Y	28
Tabel 5 Struktur Kepengurusan Santri Asrama X Hurun'Inn 2022-2023.....	38
Tabel 6 Daftar Nama Ustadz/Ustadzah Mengaji Al-Qur'an Asrama X Hurun'Inn. 41	Tabel
7 Jadwal Kegiatan Santri Asrama X Hurun 'Inn	43
Tabel 8 Hasil Wawancara dengan Ketua Asrama X Hurun'Inn	43
Tabel 9 Data Nama Responden Sebagai Sampel Penelitian	47
Tabel 10 Data Utama Hasil Penelitian Variabel X	48
Tabel 11 Data Utama Hasil Penelitian Variabel Y	49
Tabel 12 Pembiasaan kegiatan keagamaan dilaksanakan secara bertahap setiap hari di pondok	51
Tabel 13 Saya Tidak Puas Dengan Adanya Pembiasaan Yang Diterapkan Di Pondok....	52
Tabel 14 Pembiasaan Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Dilaksanakan Dengan Terjadwal	52
Tabel 15 Penerapan Pembiasaan Pada Kegiatan Keagamaan Di Pondok Bisa Menanamkan Kebiasaan Baik Bagi Saya	53
Tabel 16 Pembiasaan Merupakan Model Pembelajaran Efektif Dan Inovatif.....	53
Tabel 17 Adanya Jadwal Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Pondok Menjadi Mudah Diikuti	54
Tabel 18 Pengawasan Yang Diberikan Pengasuh Dan Ustadzah Pada Pelaksanaan Pembiasaan Di Pondok Menjadikan Kegiatan Berjalan Dengan Baik	55
Tabel 19 Pembiasaan Di Pondok Yang Dilakukan Secara Konsisten Membentuk Perilaku Kebiasaan Beribadah Yang Baik	55
Tabel 20 Ada sanksi yang mendidik bagi santri yang tidak melaksanakan pembiasaan di pondok	56
Tabel 21 Pengasuh dan ustadzah senantiasa memberikan arahan dan membimbing santri dalam pelaksanaan pembiasaan di pondok	56
Tabel 22 Kegiatan pembiasaan di pondok yang dilakukan berulang-ulang membuat santri menjadi terbiasa melakukannya.....	57
Tabel 23 Penerapan pembiasaan dalam kegiatan di pondok tidak ada manfaatnya sama sekali bagi saya	58
Tabel 24 Penerapan pembiasaan secara konsisten membuat saya bersungguh-sungguh mempelajari setiap kegiatan keagamaan yang diberikan.....	58
Tabel 25 Adanya penerapan pembiasaan di pondok membuat saya semakin semangat dalam belajar agama	59
Tabel 26 Tidak ada pengawasan oleh pengasuh dan ustadzah dalam pelaksanaan pembiasaan.....	59
Tabel 27 Rekapitulasi Keseluruhan Frekuensi Pada Item Jawaban Tentang Habit Forming (Pembiasaan).....	60
Tabel 28 Saya tekun melaksanakan kegiatan pembiasaan atau hal baik di pondok walau tidak diperintah oleh siapapun	62



Tabel 29 Saya selalu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan keagamaan.....	62
Tabel 30 Saya mengikuti pembiasaan kegiatan keagamaan di pondok tergantung teman. Jika dia ikut saya ikut, jika dia tidak maka saya juga tidak	63
Tabel 31 Saya ikhlas Lillahi Ta'ala melakukan segala kegiatan pembiasaan di pondok..	63
Tabel 32 Durasi kegiatan pembiasaan di pondok dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain sangat efektif.....	64
Tabel 33 Setiap pembiasaan yang diterapkan dipondok saya merasa semangat untuk mengikutinya.....	65
Tabel 34 Tugas serta kegiatan pembiasaan di pondok sesulit apapun itu, pasti bermanfaat di kemudian hari.	65
Tabel 35 Jika saya gagal dalam suatu hal, masih ada banyak hal yang membuat saya berhasil.....	66
Tabel 36 Ejekan dan hinaan yang saya dapat merupakan cambuk terkuat untuk saya kembali bangkit.....	66
Tabel 37 Saya tidak melihat hasil akhir yang saya dapatkan, tapi proses untuk menyelesaikannya.	67
Tabel 38 Rekapitulasi Keseluruhan Frekuensi Pada Item Jawaban Tentang Motivasi Belajar Agama	67
Tabel 39 Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Angket Variabel X dan Y.....	69
Tabel 40 Hasil Uji Reabilitas Variabel X dan Y.....	70
Tabel 41 Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 42 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 43 Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser	75
Tabel 44 Hasil Uji Linieritas.....	77
Tabel 45 Hasil Anova Uji Regresi Sederhana	78
Tabel 46 Hasil Koefisien Analisis Uji Regresi Sederhana.....	78
Tabel 47 Hasil Uji T	79
Tabel 48 Hasil Uji Koefisien Determinasi	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Normal Probability Plot.....	72
Gambar 2 Grafik Scatterplot.....	76



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan pembiasaan sebagai sebuah model pembelajaran merupakan bagian kecil dari banyak model pembelajaran yang telah ada. Model pembelajaran merupakan cara yang dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dan berbagai metode itu telah berkembang sejak lama sejalan dengan perkembangan revolusi industri seperti sekarang. Dalam praktek pembelajaran pendidik sering menemui masalah yang sama yaitu penyesuaian antar materi dengan metode yang akan digunakan agar menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dari sini terlihat bahwa penguasaan guru berkaitan dengan metode pembelajaran sangat penting, karena cara yang tepat akan menentukan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.¹ Dunia pendidikan saat ini terus berkembang dan berinovasi sesuai dengan kebutuhan zaman. Pendidik dan peserta didik disarankan untuk bersama memperluas kompetensi dan kreativitas dalam menjalankan kewajiban di dalam komponen instruksional dunia pendidikan. Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam hidup bermasyarakat. Di Indonesia banyak ilmu yang bisa dapat antara lain ilmu akhlak, agama, kedisiplinan, dan lain sebagainya. Di dalam pendidikan Indonesiapun kita mendapatkan pembinaan intelektual terutama di sekolah dan

¹ Dhea Abdul Majid, Iwan, Suteja. "Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arruhama Kuningan". *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2 No.1, (Juni 2017), 68.

universitas melalui subjek penelitian yang dipelajari dengan memecahkan masalah, memecahkan berbagai masalah, menganalisis dan menyelesaikannya.

Pendidikan adalah tata cara menumbuhkan kemampuan pribadi dan kekuatan karakter seseorang. Pendidikan juga disebut pembinaan karena pendidikan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dari pembinaan.² Dalam prosedurnya kita menginginkan cara yang ampuh dan asik, oleh karena itu ada standar yang lebih disukai untuk metode yang berfungsi, atau penguasaan yang mungkin interaktif, menyenangkan dan bersemangat, mendorong, memotivasi, dan memberikan alternatif yang lebih besar kepada peserta didik dalam membentuk kemampuan mereka sendiri untuk mencapai tujuan.³

Model pembelajaran memiliki banyak sekali versi namun *Habit Forming* (Pembiasaan) merupakan variasi yang paling sesuai untuk membentuk tingkatan iman dan sikap religius. Di dunia pendidikan, model pembelajaran berupa pembiasaan wajib diterapkan sejak dini. Nabi Muhammad SAW memberi anjuran yang ditujukan untuk orang tua pada contoh disini ialah pengajar untuk membimbing peserta didik dalam melaksanakan shalat saat ia sudah berada di umur tujuh tahun. Rasulullah SAW bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَأَضْرِبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَعَشْرَ سِنِينَ،

وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

² Suhendi Syam dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2-3.

³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Cet, 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 165





Artinya: “Perintahkanlah anak-anakmu dalam menunaikan shalat saat usia mereka menginjak tujuh tahun dan pukul anak-anakmu jika tidak shalat saat umur sepuluh tahun dan menyibak antara ia dengan kasurnya.” (Hadist Riwayat Abu Daud).⁴

Membiasakan anak shalat, lebih-lebih dilakukan secara berjamaah itu penting. Perlu dipahami bahwa perintah memukul anak yang tidak shalat pada usia sepuluh tahun setelah sebelumnya sudah diperintahkan sejak ia berumur tujuh bukanlah sembarang pukulan. Pukulan yang dimaksudkan adalah pukulan yang tidak menyakitkan dan menghindari memukul pada bagian wajah. Pukulan ini hanya dimaksudkan sebagai pembelajaran baginya agar ia tidak terbiasa meninggalkan kewajiban karena usia sepuluh tahun itu bisa jadi ada yang sudah balig atau paling tidak usia itu sudah menghampiri usia masa balig. Pukulan inipun hanya jika ia malas melaksanakannya. Adapun jika ia sudah rajin, maka pukulan ini pun tidak diaplikasikan lagi.⁵

Pesantren ialah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren lahir berlandas atas suatu kearifan lokal nusantara yang sudah bertahan secara eksistensial sejak lama. Pengaruh zaman yang semakin modern ini telah membuat pesantren harus juga melakukan banyak perubahan.⁶ Salah satunya dengan berinovasi dalam melakukan metode pembelajaran. Model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan) sangat melekat

⁴ Abu Daud Sulaiman bin al ‘Asy’as as-Sijistani al-Azdi, *Sunan Abi Daud Juz 1*, (Beirut: Dar al-Fikr. 2019), 133.

⁵ Erwin Hafid, *Perspektif Hadis Nabi SAW. Tentang Pembinaan Anak Usia Dini*, (Disertasi, PPs UIN Alauddin Makassar, 2016), 411.

⁶ Tatang Hidayat dkk, “Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, no. 2 (th. 2018), 463.

pada pesantren sebab metode tersebut seringkali digunakan dalam berkegiatan sehari-hari mulai pembiasaan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, memaknai kitab kuning, serta pembiasaan lainnya. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan hal baik yang esensial untuk manusia.

Berdasarkan pra-riset berupa observasi yang telah saya lakukan di Asrama X Hurun 'Inn pada hari Kamis 3 Maret 2022, dalam melakukan proses belajar mengajar model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan) ternyata diterapkan di asrama X Hurun 'Inn Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Beberapa aktivitas pembelajaran santri yang menggunakan metode pembiasaan adalah shalat berjamaah yang dilaksanakan setiap hari pada lima waktu. Membaca al-qur'an dengan ustadzah dilakukan setiap hari kecuali hari libur dan hari rehal santri, serta memaknai buku kuning juga dilakukan setiap hari dengan ustadz sesuai dengan kelas santri masing-masing kecuali hari Jum'at sebab libur. Dengan adanya kegiatan pembiasaan seperti itu maka akan ada kemungkinan menimbulkan suatu motivasi belajar dalam diri santri untuk mempelajari agama lebih dalam lagi. Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus memungkinkan terbentuknya sebuah kesadaran diri yang baik dalam menjalankan kegiatan positif yang berawal dari termotivasi menjalankan kegiatan di asrama lalu menjalar pada perubahan kebiasaan baik di rumah dan di lingkungan pertemanannya. Pembiasaan yang positif juga dapat mengubah kebiasaan buruk menjadi baik, dengan dorongan dari dalam hati juga dengan pengaruh dari luar.⁷

⁷ Asrama X Hurun'Inn Jombang ; Observasi, 3 Maret 2022.





Ahmad Susanto mengemukakan bahwa motivasi ialah faktor krusial pada pembelajaran. Bila peserta didik nihil afinitas, akan ada efek buruk pada perkembangan saat menuntut ilmu. Peserta didik akan menghasilkan efek berdaya guna asalkan ada hal yang menjadikan peserta didik tersebut terdorong untuk menyukai serta mau mendalami ilmu.⁸

Berdasarkan pada penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap motivasi belajar agama santri, sehingga peneliti membuat judul penelitian “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Habit Forming (Pembiasaan) terhadap Motivasi Belajar Agama Santri Asrama X Hurun ‘Inn Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang**”.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari penyebaran bahasan dan agar penelitian ini lebih fokus dan ekstensif, peneliti telah menetapkan batasan diskusi untuk mempersempit subjek yang diselidiki, antara lain:

1. Penerapan model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan) dalam kegiatan keagamaan di Asrama X Hurun ‘Inn.
2. Motivasi belajar agama santri putri dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Asrama X Hurun ‘Inn.
3. Obyek penelitian ini ialah santri putri di Asrama X Hurun ‘Inn yang terletak pada Desa Rejoso Kecamatan Peterongan Jombang.

⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), 66.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan) di Asrama X Hurun 'Inn?
2. Bagaimana motivasi belajar agama santri putri di Asrama X Hurun 'Inn?
3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap motivasi belajar agama santri putri di Asrama X Hurun 'Inn?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini tentunya mempunyai tujuan, yaitu:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk memahami bagaimana penerapan model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan) dalam kegiatan keagamaan di Asrama X Hurun 'Inn.
 - b. Untuk memahami bagaimana motivasi belajar agama santri putri dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Asrama X Hurun 'Inn.
 - c. Untuk mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan) dalam kegiatan keagamaan terhadap motivasi belajar agama santri putri di Asrama X Hurun 'Inn.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini, Manfaat penelitian dapat disimpulkan menjadi dua, yaitu:





- a. Secara teoritis, sebagai sumber ilmu bermanfaat, panduan, serta bahan evaluasi perihal penerapan model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap motivasi belajar.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta masukan bagi pembaca perihal penerapan model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan) di Asrama X Hurun 'Inn.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih perlu dibuktikan dengan fakta empiris dari hasil penelitian. Untuk membuktikan kebenaran dibutuhkan adanya bukti-bukti yang diperoleh dari suatu penelitian. Untuk itu peneliti akan menggunakan penelitian jenis hipotesis deskriptif.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap motivasi belajar agama santri putri di Asrama X Hurun 'Inn.

H_1 : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan) terhadap motivasi belajar agama santri putri di Asrama X Hurun 'Inn.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut peneliti menyimpulkan hasil pemaparan penelitian terdahulu:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Format	Persamaan	Perbedaan
1	Lilik Imro'atul Mahfudoh (2019)	Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Motivasi Belajar Bidang Studi Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang. ⁹	Skripsi, UNIPDU Jombang, (2019),56.	Sama-sama membahas tentang pengaruh pembiasaan terhadap motivasi belajar	Peneliti terdahulu membahas bidang studi qurdis, namun peneliti membahas bidang agama.
2	Nurul Istiqomah (2019)	Implementasi Model Pembelajaran Habit Forming dalam membentuk kepribadian peserta didik Adiwiyata kelas PAI di SMAN 1 Plumpang Tuban. ¹⁰	Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, (2017), 123.	Sama-sama membahas implementasi habit forming	Peneliti Terdahulu membahas dalam bentuk kepribadian sedangkan peneliti dalam motivasi belajar agama.
3.	Vebri Angdreani , Idi Warsa & Asri K. (2020)	Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya SDN 08 Rejang Lebong untuk mengajarkan nilai-nilai Islam kepada siswa. ¹¹	<i>Jurnal at-Ta'lim</i> , Vol. 19, No.1, (Juni 2020), 16.	Sama-sama membahas implementasi habit forming	Peneliti Terdahulu membahas dalam nilai islam sedangkan peneliti dalam motivasi belajar agama.
4.	Olivia Greta Maldarisa , A.T.	Hubungan Metode Pembiasaan dengan Sikap Religius Anak	Learning Community:Jurnal	Sama-sama membahas	Peneliti terdahulu membahas

⁹ Lilik Imrotul Mahfudoh, *Pengaruh Pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap Motivasi Belajar Bidang Studi Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto Jombang* (Skripsi, Unipdu Jombang, 2019), 56.

¹⁰ Nurul Istiqomah, *Implementasi Model Pembelajaran Habit Forming dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Adiwiyata pada Pelajaran PAI SMAN 1 Plumpang Tuban*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), 123.

¹¹ Vebri Angdreani, Idi Warsah, dan Asri Karolina, "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong", *Jurnal at-Ta'lim*, Vol. 19, No, 1, (Juni 2020), 16.





	Hendrawijaya dan Niswatul Imsiyah (2017)	Usia Din di Paud Kelompok Bermain Mawar 02 Kabupaten Lumajang. ¹²	Pendidikan Luar Sekolah vol.1 No.1 (2017), 7-9.	habit forming	tentang hubungan sedangkan peneliti membahas pengaruh.
5.	Alma Nur F.(2020)	Pengaruh Model Pembelajaran Habit Forming dan Pembiasaan Shalat Dhuha Sebelum Kegiatan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 4 Tegal. ¹³	Skripsi, UIN Wali songo Semarang, (2020), 102.	Sama-sama membahas tentang pengaruh model Habit Forming.	Peneliti terdahulu tertuju kepada ranah mapel PAI sedangkan peneliti kepada Agama.

A. Sistematika Pembahasan

Bab 1 : Berupa pendahuluan menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Pendidikan.

Bab 2 : Landasan Teori di bab ini mengemukakan kajian teori tentang: Pengertian Habit Forming, Macam-Macam Minat Belajar, serta Minat Santri pada mempelajari agama.

Bab 3 : Metode survei meliputi desain survei, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

¹² Olivia Greta Maldarisa, A.T. Hendrawijaya dan Niswatul Imsiyah, "Hubungan antara Metode Pembiasaan dengan Sikap Religius Anak Usia Dini di Paud kelompok Bermain Mawar 02 Kabupaten Lumajang", *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 1, No. 1, (2017), 7-9.

¹³ Alma Nur Fauziyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Habit Forming dan Pembiasaan Shalat Dhuha Sebelum Kegiatan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMAN 4 Tegal*. (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020), 102.

- Bab 4 : Berisi mengenai hasil penelitian. Hasil pengolahan data dan hasil pengukuran uji.
- Bab 5 : Kesimpulan yang telah diuraikan dari permasalahan yang telah dirumuskan dan berisi saran-saran guna memperbaiki permasalahan yang terjadi sehingga menjadi hal yang lebih baik lagi.





BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan)

Model pembelajaran ialah contoh satu dari sekian banyak pendekatan yang mengkaji dan menelaah perubahan perilaku siswa. Model pembelajaran dekat hubungannya dengan cara belajar siswa (*Learning Style*) dan cara mendidik (*Teaching Style*), yang keduanya di singkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).¹⁴

Pada tahun 2014, John M. Echols dan Hassan Shadily menerangkan pada Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia, *Habit Forming* berasal dari kata *habit* berarti kebiasaan, dan lafal *form* berarti bentuk, karena mendapat imbuhan *i-ing* maka menjadi *forming* yang berarti membentuk. Jadi, *Habit-Forming* memiliki arti membentuk kebiasaan.¹⁵ Menurut Aris Sohimin, pembelajaran *Habit Forming* adalah model pembelajaran yang konsisten dan terprogram dalam pembinaan akhlak, kemampuan berbahasa, dan dalam ibadah, dijalankan dengan pembinaan secara rutin dan periodik.¹⁶ Pengertian pembiasaan, Hasanah mengartikan pembiasaan sebagai upaya pematapan nilai-nilai keimanan peserta didik.¹⁷

¹⁴ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 37.

¹⁵ Risa Alfiyah Ulfa dan Ahmad Arifi, Aktialisasi Pendidikan Al-Qur'an Melalui Kegiatan Habit Forming pada Anak Usia Dini di TK Al-Kautsar Durisawo Ponorogo", *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3 No. 1 (April 2017), 70.

¹⁶ Aris Sohimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta: AR_RUZZ MEDIA, 2020), 83.

¹⁷ Halimasussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 146.

2. Dasar dan Tujuan Habit Forming (Pembiasaan)

Pembiasaan ialah satu dari banyak macam model pembelajaran yang penting terutama bagi siswa. Mereka belum mempunyai banyak keharusan yang patut dilakukan layaknya manusia dewasa. Alhasil perlu adanya pembiasaan penanaman sikap terampil, bercakap, bertingkah laku, dan berpola pikir baik.

Edward Lee Thorndike merupakan ilmuwan penemu Teori Koneksionisme. Dalam eksperimennya yang bernama “*trial and error*” atau “*selecting and connecting*”, Thorndike melakukan suatu percobaan terhadap seekor kucing. Dimana kucing tersebut dibiarkan kelaparan dan dimasukkan ke dalam sangkar tertutup. Sangkar tersebut pintunya dapat terbuka secara otomatis jika kenop di dalam sangkar tersebut disentuh. Dalam percobaan ini jika di luar sangkar diletakkan suatu makanan, maka kucing tersebut berusaha mencapainya dengan melompat-melompat. Percobaan ini diulang-ulang dan setelah percobaan ke-12, secara tidak sengaja kucing tersebut menyentuh kenopnya lalu pintupun terbuka dan kucing tersebut langsung berlari ke tempat makanan. Dalam melaksanakan percobaan tersebut dapat dikatakan bahwa setiap respon akan menimbulkan stimulus baru. Karena adanya percobaan ini, teori belajar Thorndike dikenal sebagai teori “*Trial and Error*” atau “*Selecting and Connecting*” menyatakan bahwa belajar terjadi karena adanya proses mencoba dan membuat kesalahan. Teori itu menghasilkan hukum belajar bernama Hukum Latihan (*Law of Exercise*) yakni semakin





banyak pola watak terlatih maka semakin kuat asosiasinya. Teori ini mempunyai prinsip bahwa hubungan situasi dengan aksi akan menjadi lebih kuat jika adanya latihan dan akan menjadi lemah jika koneksi antara keduanya berhenti. Hal ini menunjukkan prinsip utama belajar ialah semakin banyak terjadi pengulangan, maka materi pelajaran akan semakin dikuasai.¹⁸

Sedangkan pada Al-Qur'an, metode pembiasaan ini dianjurkan dalam memberikan materi pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap (*al-Tadaruj*) yang dalam hal ini termasuk mengubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif. Al-Qur'an menjadikan kebiasaan itu sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan.¹⁹ Al-Qur'an juga membuat amalan ini menjadi salah satu teknik pengajaran yang mengubah semua kualitas yang cakap menjadi sebuah kebiasaan.²⁰ Maka metode pembiasaan dilakukan secara bertahap guna meraih akhir keinginan yang baik. Semua harus disesuaikan pada tingkat perkembangan siswa.²¹

Salah satu tujuan dari latihan pembiasaan adalah untuk mengajarkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengulangi sesuatu berulang-ulang. Tetapi perlu diingat bahwa membiasakan diri tidak berhenti di situ, perlu diulang dalam mengerjakannya. Disamping pembiasaan yang dilakukan dengan cara yang halus, ada yang memakai hukuman serta ganjaran

¹⁸ Efendi, *Konsep Pemikiran Edward L. Thorndike Behavioristik*, (Bogor: GUEPEDIA, 2016), 70.

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 267.

²⁰ Abuddin Nata, M.A, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 101.

²¹ *Ibid.*, 103.

sebagai cara tegas. Tujuan dilakukan hal tersebut supaya siswa mendapat kelaziman baru yang terbaik guna memenuhi kepentingan kontekstual.

Dapat disimpulkan bahwa adanya model pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan) itu berguna untuk melatih serta membiasakan anak didik untuk konsisten pada keinginan hingga terpatir pada raga siswa lalu berubah jadi kebiasaan yang sukar ditinggal.

3. Indikator - Indikator Habit Forming (Pembiasaan)

Kegiatan yang secara terus-menerus dilakukan akan menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang tentunya mengarah kepada hal-hal yang positif, berdasarkan dari kelebihan dan kekurangan habit forming (pembiasaan) didapatkan beberapa indikator, diantaranya:

- a. Pelaksanaan Kegiatan secara bertahap atau berangsur-angsur
- b. Pelaksanaan secara konsisten atau berulang-ulang.
- c. Adanya jadwal yang mengatur.
- d. Adanya contoh melalui keteladanan.
- e. Pengawasan secara ketat atau tegas.

4. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Habit Forming* (Pembiasaan)

Pendidik hendaknya membiasakan anak didiknya dengan teguh akidah dan moral sehingga anak-anak pun akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah Islam yang mantap dengan moral yang ada di dalam Al-Qur'an. Lebih jauh mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.





Pembiasaan hendaklah dilakukan secara *kontinyu* (berulang-ulang), teratur, dan terprogram, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang utuh, permanen, kontinyu, dan otomatis. Oleh karena itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini. Dibawah ini adalah beberapa langkah dalam Pembiasaan, diantaranya:

- a. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- b. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri.

Langkah-langkah pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dapat dilakukan dengan berbagai materi, sebagai berikut:²²

- a. Akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti berbicara sopan santun dan berpakaian bersih.
- b. Ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah di Mushalla sekolah (pesantren), mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, kemudian membaca “*Basmallah*” dan “*Hamdallah*” ketika memulai dan menyudahi pelajaran.

²² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 185.

- c. Akidah, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dan merenungkan ciptaan, langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.
- d. Sejarah, berupa pembiasaan agar anak-anak membawa dan mendengarkan sejauh mana kehidupan Nabi dan Rasul serta sahabat nabi dan para pembesar dan mujahid Islam, agar anak-anak mempunyai semangat dan mengikuti perjuangan mereka

Di sisi lain, adapun cara atau langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam mendidik anak yang dianjurkan oleh nabi SAW yaitu dengan memberikan dorongan dan rangsangan agar anak-anak ingin melakukan dengan hal-hal yang positif. Salah satu tugas orang tua terutama dalam hal ini ialah pendidik yakni senantiasa mendorong dan mendukung anaknya pada kegiatan yang positif. Kemudian salah satu cara untuk merangsang munculnya keinginan anak-anak untuk berbuat baik yaitu bisa dengan cara mengadakan lomba. Sifat dan metode pembinaan nabi pada usia dini memiliki beberapa poin:²³

- a. Sifat pembinaan itu bersifat wajib pada orang tua, karena mereka yang diberi amanah dalam menjaga dan membina anaknya sendiri,

²³ Erwin Hafid, *Perspektif Hadis Nabi SAW Tentang Pembinaan Anak Usia Dini*, 422-423.





- b. Pembinaan itu mestinya dilakukan secara gradual atau berangsur-angsur sesuai dengan daya nalar anak dalam menangkap pesan yang diberikan padanya,
- c. Jika hukuman harus diberikan kepada anak maka nabi mencontohkan hukuman yang patut dilakukan yaitu mulai dengan teguran yang lembut dengan memberi solusi, lalu teguran yang lembut dengan memberi contoh yang ideal dilakukan, kemudian bisa juga hukuman dengan mendiamkan/mengacuhkannya hingga mereka merasa berat. Hukuman dengan fisik ditoleransi nabi saat mereka berumur 10 tahun, walaupun dalam realitasnya nabi tidak pernah sekalipun menghukum anak-anaknya dengan hukuman fisik bahkan dalam riwayat Tabrani disitu nabi menyatakan jangan sekali-kali menggunakan fisik dalam mendidik anak,
- d. Salah satu cara yang efektif dalam membina anak yaitu dengan mendorong dan mendukung mereka pada kegiatan positif, dorongan itu bisa saja dalam bentuk mengadakan perombaan dan pertandingan bagi mereka.

5. Kelebihan dan Kekurangan Habit Forming (Pembiasaan)

Sebagaimana metode-metode pendidikan lainnya di dalam proses pendidikan, model pembelajaran berupa pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan. Tidak satupun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari

kelemahan. Adapun kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan sebagai berikut

- a. Kelebihan, kecepatan serta ketepatan pelaksanaan menjadi salah satu kelebihan yang tidak bisa dipungkiri serta pembiasaan itu tidak perlu memakan konsentrasi yang besar.
- b. Kekurangan, kebanyakan menghambat bakat peserta didik karena lebih banyak diarahkan kepada kesesuaian dan keseragaman pendidikan, kadang pelatihannya pun monoton, serta menjadikan peserta didik kaku karena lebih banyak mendapat keahlian respon otomatis tanpa kepintarannya.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri. Dua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Motivasi berasal dari kata motif. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²⁴ Motivasi ialah faktor esensial yang terkadang menjadi sorotan pada berbagai upaya yang difokuskan untuk mendidik manusia baik formal dan informal.²⁵ Sumadi Suryabrata memaparkan bahwa motivasi itu kondisi dimana diri

²⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1992), 73.

²⁵ Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 170.





mendapat dorongan untuk melangsungkan segala aktivitas untuk mencapai tujuan.²⁶ Gates serta kawannya juga mengutarakan pendapat motivasi itu keadaan fisik dan psikis seseorang yang menata perilaku dengan suatu upaya.²⁷

Sementara Hamalik tahun 2003 menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukanlah merupakan suatu hasil dan tujuan.²⁸

Dari pengertian motivasi dan belajar yang dikemukakan di atas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang bersangkutan sebagai subyek belajar.²⁹

2. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Beberapa prinsip motivasi dalam belajar, diantaranya: ³⁰

- a. Sebagai pijakan gerak untuk merangsang aktifitas pembelajaran.
- b. Motivasi intrinsik itu primer, sedangkan ekstrinsik itu sekunder dalam proses menuntut ilmu.

²⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 101.

²⁷ *Ibid.*, 101.

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, 3-4.

²⁹ M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 143.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2002), 115-116.

- c. Pujian lebih utama dibanding hukuman.
- d. Motivasi itu berkaitan dengan kebutuhan menuntut ilmu.
- e. Dapat memupuk rasa optimis.
- f. Memunculkan prestasi dalam menuntut ilmu.

3. Indikator Motivasi Belajar

Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.³¹ Untuk peningkatan motivasi belajar menurut Abin Syamsudin M tahun 1996 yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain:³²

- a. Durasi kegiatan,
- b. Frekuensi kegiatan,
- c. Persistensinya pada tujuan kegiatan,
- d. Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan,
- e. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan,
- f. Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan,

³¹ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, 144-149.

³² Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, (April 2011), 92.





- g. Tingkat kualifikasi prestasi,
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

4. Macam-Macam Motivasi

Dilihat dari berbagai sudut pandang, ada beberapa jenis motivasi, yaitu:³³

- a. Dari Dasar Pembentukannya, terdapat motif bawaan dan motif yang dipelajari. Yang dimaksud dengan motif bawaan ialah motif yang dibawa sejak lahir seperti naluri untuk bernafas, bergerak, beristirahat, dan sebagainya. Sedangkan motif yang dipelajari itu berasal dari sosial contohnya seperti naluri untuk mengajarkan sesuatu atau bergabung dalam kelompok masyarakat.
- b. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik, motivasi Intrinsik berarti motif yang berasal dari dalam diri sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar. Menurut Uno, indikator motivasi intrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:³⁴
 - 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
 - 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
 - 3) Adanya harapan dan cita-cita.

Dengan demikian indikator dari motivasi intrinsik dapat meningkatkan hasil belajar dan tujuan yang ingin dicapai dengan

³³ *Ibid.*, 117

³⁴ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 2011), 23.

maksimal. Menurut Uno juga, indikator motivasi ekstrinsik belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya penghargaan dalam belajar,
- 2) adanya kegiatan menarik dalam belajar,
- 3) adanya lingkungan belajar yang kondusif, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa.

Dengan demikian indikator dari motivasi ekstrinsik dapat meningkatkan hasil belajar dan tujuan yang ingin dicapai dengan maksimal.

5. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Jika terdapat motivasi maka hasil kegiatan pembelajaran menjadi maksimal. Jadi, motivasi selalu berkesinambungan untuk menentukan kesungguhan dalam upaya menuntut ilmu. Ada 3 fungsi dari motivasi yang patut untuk diketahui, yakni:³⁵

- a. Motivasi sebagai pendorong perilaku
- b. Motivasi untuk penggerak perilaku, dorongan psikologis yang memunculkan perilaku terhadap anak didik merupakan suatu kekuatan yang terjelma pada bentuk psikofisik.
- c. Motivasi untuk pengarahan perilaku, Anak didik yang punya keinginan dapat memilih mana perbuatan yang harus dilakukan mana yang harus ditinggalkan.

³⁵ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 84-85.





BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik.

B. Jenis dan Sumber Data

Padai saat menyelesaikan laporan ini peneliti membutuhkan data penerapan pembiasaan dan data motivasi belajar agama santri putri di Asrama X Hurun 'Inn. Sumber data yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data utama atau primer untuk penelitian ini adalah hasil angket yang akan diberikan kepada santri-santri putri. Sedangkan data sekundernya berupa data jumlah santri, jadwal kegiatan, dan arsip lainnya.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti dan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.³⁶ Pada saat menyelesaikan laporan peneliti memiliki metode dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara melakukan observasi, melakukan wawancara dengan ketua asrama, memberikan angket/kuisisioner ke sebagian

³⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Kencana, 2014), 17.

santri dengan metode *Propotional Random Sampling* yang berguna sebagai alat ukur penelitian, dan dokumentasi.

1. **Observasi.** Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada informasi yang dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap yang diteliti dan kemudian di catat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaannya.³⁷
2. **Wawancara.** Wawancara adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara (*interview*) sering disebut juga dengan kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁸ Ciri utama *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.³⁹
3. **Angket atau Kuesioner.** Angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang dan cara menjawabnya juga dilakukan dengan tertulis. Pada umumnya tujuan penggunaan angket atau kesioner adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka.⁴⁰ Dalam hal ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden. Bentuk angketnya adalah angket tertutup, yaitu angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda

³⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014),18.

³⁸ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997) 165.

³⁹ *Ibid*, 166.

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 84.





atau sudah tersedia pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki. Pada pelaksanaan penelitian siswa diarahkan untuk mengisi angket tersebut berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya.

4. **Dokumentasi.** Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa foto kegiatan selama penelitian dan segala informasi yang berkaitan dengan Asrama X Hurun’Inn, PPDU Jombang.

D. Populasi dan Sampel

1. **Populasi Penelitian.** Populasi dalam penelitian ini adalah santri putri Asrama X Hurun’Inn yang berjumlah 380 siswa. Jumlah tersebut terbagi ke dalam 6 kelas yang terdiri dari 3 kelas tingkatan SMP dan 3 kelas tingkatan SMA.⁴²

Tabel 2
Daftar Jumlah Santri Putri Asrama X Hurun ‘Inn

Kelas	Jumlah
7	71 Santri
8	60 Santri
9	54 Santri
10	67 Santri
11	50 Santri
12	78 Santri
Jumlah	380 Santri

1. **Sampel Penelitian.** Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan sebagian atau wakil

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2022), 274.

⁴² Observasi, di Asrama X Hurun’Inn, 3 Maret 2022.

dari populasi. Penelitian sampel adalah pendekatan penelitian dengan cara menggeneralisasikan hasil penelitiannya, artinya kesimpulan penelitian diangkat sebagai sesuatu yang berlaku untuk seluruh populasi.⁴³ Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Jumlah populasi dalam penelitian ialah 380 santri dimana penulis akan mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang digunakan melalui teknik Slovin menurut Sugiyono.⁴⁴ Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = *Margin of Error* (Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 13%)

⁴³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 256.

⁴⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 87.





Maka untuk mengetahui jumlah sampel penelitian, dilakukanlah perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{380}{1 + 380 (0.13)^2}$$

$$n = \frac{380}{1 + 380 (0.0169)}$$

$$n = \frac{380}{1 + 6,422}$$

$$n = \frac{380}{7,422} = 51$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 55 orang atau sekitar 15% dari kelesuruhan jumlah santri putri di Asrama X Hurun 'Inn agar mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

Tabel 3
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Santri Putri Asrama X Hurun'Inn

Kelas	Jumlah Populasi	%	Jumlah Sampel yang digunakan untuk Penelitian
7	71 Santri	15%	10
8	60 Santri		9
9	54 Santri		8
10	67 Santri		10
11	50 Santri		7
12	78 Santri		11
TOTAL	380 Santri		

E. Desain Pengukuran

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert* yang berguna untuk mengukur pendapat, persepsi, serta sikap seseorang perihal masalah

dalam bermasyarakat. Skala ini menggunakan alternatif jawaban selalu, sering, kadang, dan tidak pernah dengan perwakilan skor.

Skala ini dilakukan dengan cara memberi nilai ke setiap item jawaban pada pertanyaan angka untuk responden dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Untuk pertanyaan Positif:
 - a. Alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4
 - b. Alternatif jawaban Setuju (S) diberi nilai 3
 - c. Alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2
 - d. Alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1
2. Untuk pertanyaan Negatif
 - a. Alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4
 - b. Alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3
 - c. Alternatif jawaban Setuju (S) diberi nilai 2
 - d. Alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1

A. Kisi-Kisi Instrumen Soal Angket

Adapun kisi-kisi instrumen angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4
Instrumen Angket Variabel X dan Y

No	Variabel	Indikator	No. Item Angket
1	Penerapan Model Pembelajaran <i>Habit Forming</i> (Pembiasaan) (X)	Pelaksanaan secara bertahap dan berangsur-angsur	1,2
		Pelaksanaan yang konsisten dan berulang-ulang	5,8,11,13
		Ada jadwal yang mengatur	3,6
		Ada Contoh Keteladanan	4,10,12,14





		Pengawasan secara ketat dan tegas	7,9,15
Jumlah Soal			15 Soal
2	Motivasi Belajar Agama Santri (Y)	Durasi Kegiatan	5
		Frekuensi Kegiatan	10
		Presistensi pada tujuan kegiatan	2
		Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kegiatan	6, 9
		Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan	1
		Tingkat aspirasi dengan kegiatan	7
		Tingkat kualifikasi prestasi	8
		Arah sikapnya terhadap kegiatan	3
Jumlah soal			10 Soal

B. Teknik Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif dimana kegiatan ini mengolah dan menjelaskan dari data-data numerik seperti penggunaan data statistik dan hasil survei. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif ini, maka penulis menggunakan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

a. Penskoran.

Pada tahap ini data yang diperoleh dari angket yang disebarakan selama penelitian dan dimasukkan dalam tabel pada setiap variabel dan diberi skor nilai pada setiap alternatif jawaban responden yaitu dengan menggunakan data tersebut ke dalam angka-angka kuantitatif. Dan data selanjutnya diperoleh data dari *Habit Forming* (Pembiasaan) dalam kegiatan keagamaan dan juga peningkatan motivasi belajar santri putri di Asrama X Hurun 'Inn.

b. Uji Validitas

Validitas adalah kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur sesuatu. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁵ Adapun rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu dengan menggunakan teknik korelasi product momen, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir (X) dengan skor total (Y)

n = ukuran sampel (responden)

X = skor butir

Y = skor total

X^2 = kuadrat skor butir X

Y^2 = kuadrat skor butir Y

XY = perkalian skor butir X dengan Y

Rumus di atas digunakan untuk menguji korelasi skor butir dengan skor total dengan derajat keabsahan $\alpha = 0,05$. Instrumen dianggap valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Setelah instrumen diuji cobakan, maka instrumen yang

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 173.





tidak valid harus disisihkan dan tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

c. Uji Reabilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas instrumen. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsisten dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil satu pengukuran dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas butir instrumen penelitian berbentuk skala mempergunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1^2}{\sum S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

k = banyaknya butir tes

$\sum S_1^2$ = skor total varians butir

$\sum S_t^2$ = skor varian total

Untuk uji signifikansi reliabilitas dengan derajat keabsahan $\alpha = 0,05$. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel. Dan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen angket dalam bentuk skala tidak reliabel dan tidak layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁴⁶

⁴⁶Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 146.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.⁴⁷ Interpretasi yang digunakan dalam uji normalitas yaitu $\text{sig.} > 0,05$ diartikan data berdistribusi normal. Adapun dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program komputer IBM SPSS 18.0 *Statistic For Windows*

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier sederhana ada korelasi antara kesalahan yang muncul pada data yang telah diurutkan berdasarkan waktu. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual atau pengamatan ke

⁴⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 153.





pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴⁸

d. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak.⁴⁹ Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 18. Berikut prosedur pengujian linieritas dalam penelitian ini:

1) Rumusan Hipotesis

H_0 = Model regresi berbentuk linear

H_1 = Model regresi tidak berbentuk linear

2) Kriteria Pengujian

Jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak

Jika probabilitas (Sig) > 0,05 maka H_0 diterima

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan salah satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil dari analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen.⁵⁰ Rumus yang digunakan sebagai berikut:

⁴⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) 139.

⁴⁹Rambat Lupiyoadi dan Ridho Bramulya Ikhsan, *Praktikum Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Selemba Empat, 2015), 146.

⁵⁰ Vidya Hanesty Purbarany, "Analisis Pengaruh Persepsi Harga, Kualitas Produk, Diferensiasi Produk, Kualitas Layanan Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian", UNDIP, 2013, 60.

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel terikat atau dependent variable

X = Variabel Bebas atau Independent Variable

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

4. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

Keterangan:

t = signifikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y

r = nilai koefisien regresi

n = jumlah responden

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel menggunakan t harga kritis t tabel dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$). Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > \alpha (0,05)$





2) H_0 ditolak apabila berada di daerah penoakan H_0 , dimana t hitung $> t$ tabel atau $\text{sig} < \alpha (0,05)$.⁵¹

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien detrminasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.⁵²

c. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini penulis membuat interpretasi dari hasil analisis regresi dengan skor mentah yang telah diketahui dengan jalan membandingkan antara hasil F_{reg} dengan F_{tabel} untuk taraf 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yang ada pada taraf signifikan 5% maka nilai F_{reg} yang diperoleh signifikan, atau hipotesis awal diterima.
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yang ada pada taraf signifikan 5% maka nilai F_{reg} yang diperoleh tidak signifikan, atau hipotesis awal ditolak.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 250.

⁵² Kristya Tambunan, "Analisis Pengaruh Citra Merek, Persepsi Kualitas, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Bandeng Presto", UNDIP, 2012, 60.